Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

DAMPAK IRIGASI HARUYAN DAYAK TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI DI KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

The Impact of Haruyan Dayak Irrigation to the Increase of Rice Productivity in Haruyan District, Hulu Sungai Tengah Regency

Dewi Haryanti *, Hamdani dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Salah satu faktor yang meningkatkan luas garapan usahatani adalah pemanfaatan Irigasi Haruyan Dayak. Tingginya tingkat partisipasi petani tentunya akan memberikan kontribusi penting dalam kehidupan petani. Penelitian ini tujuan untuk menganalisis dampak Irigasi Haruyan Dayak terhadap produksi padi sawah dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani pengguna dan non pengguna air Irigasi Haruyan Dayak dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Kecamatan Haruyan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani terdiri dari 15 petani pengguna Irigasi Haruyan Dayak dan 15 petani bukan pengguna.. Analisis dilakukan dengan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, perbandingan produktivitas padi sawah petani yang menggunakan dengan tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak terdapat peningkatan sebesar 2.082,44 kg/ha. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelola usahatani padi yaitu serangan hama tikus, wereng dan walang sangit.

Kata Kunci
Dampak; Peningkatan; Produktivitas; Irigasi.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
asyifauzzahra12@gmai.com

Diterima: 26 Januari 2021,
Disetujui: 16 Maret 2021,
Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah dengan mengelola air irigasi. *Special Program for Food Security* (SPES) merupakan program untuk memperbaiki jaringan irigasi (Saptana *et al*, 2001:103).

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki luas wilayah seluas 177.077 ha, 21,73% diantaranya atau 38.470 ha merupakan lahan sawah. Lahan sawah ini terbagi dua yaitu lahan sawah irigasi seluas 15.898 ha dan non irigasi seluas 22.572 ha (BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah, 2020:273). Faktanya ini merupakan hal yang cukup ironis mengingat bahwa di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang infrastruktur irigasinya dianggap baik, ternyata masih ada sebagian besar sawahnya mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan bagi pertaniannya.

Salah satu wilayah kecamatan yang berada di pesisir irigasi Haruyan Dayak untuk pemanfaatan air irigasi untuk usahatani padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah Kecamatan Haruyan. Berdasarkan data BPS Kecamatan Haruyan (2020:67), luas lahan sawah seluas 5.135 ha yang terdiri dari lahan sawah irigasi seluas 3.650 ha dan lahan sawah non irigasi seluas 1.485 ha. Dengan fakta ini, mayoritas petani di Kecamatan Haruyan berusahatani padi di lahan sawah irigasi.

Desa Tabat Padang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Haruyan. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Tabat Padang yaitu bertani, dimana sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Lahan pertanian Desa Tabat Padang sebagian berada di pesisir air Irigasi Haruyan Dayak, dimana air irigasi tersebut dipergunakan untuk persawahan padi petani seluas 3.650 ha, sedangkan seluas 1.485 ha tidak menggunakan air Irigasi Haruyan Dayak. Dengan menggunakan air irigasi, diharapkan dapat meningkatan luas areal tanam dan meningkatkan produksi.

Tujuan dan Kegunaan

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini. Pertama, menganalisis dampak Irigasi Haruyan Dayak terhadap produksi padi sawah. Kedua, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani berusahatani padi sawah di Kecamatan Haruyan.

Manfaat dari penelitian ada dua. Pertama, bagi petani, bahan untuk meningkatkan pengelola Irigasi Haruyan Dayak untuk persawahan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kedua, bahan untuk menentukan arah kebijkakan yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan para petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Tabat Padang. Penelitian dimuai dari bulan September 2019-Januari 2021.

Metode Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah pengguna dan non pengguna air Irigasi Haruyan Dayak di Desa Tabat Padang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani yang terdiri dari 15 petani pengguna air Irigasi Haruyan Dayak dan 15 petani bukan pengguna air Irgasi Haruyan Dayak.

Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama dan kedua yaitu menganalisis dampak Irigasi Haruyan Dayak terhadap produksi padi sawah dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani berusahatani padi sawah di desa Tabat Padang Kecamatan Haruyan menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam ditabulasi kemudian di analisis untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian menggunakan *Policy Analysis Matrix*:

Tabel 1. Metode *Policy Analysis Matrix*

Uraian	Luas tanam (ha)	Produksi (kg)
Petani Irigasi A		
Petani Non Irigasi B		
Dampak C = A – B		

Sumber : Wildan, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Irigasi Haruyan Dayak terhadap Peningkatan Produktivitas Padi

Pembangunan irigasi sederhana memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perbaikan penyediaan air dan juga telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi, dan cara bertanam. Dampak Irigasi haruyan Dayak terhadap luas tanam dan produksi padi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Luas Tanam. Berdasarkan hasil penelitian, kisaran luas tanam padi sawah yang diusahakan oleh petani seluas 0,17-0,77 ha dengan rata-rata luas tanam petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak seluas 0,46 ha, sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak seluas 0,39 ha.

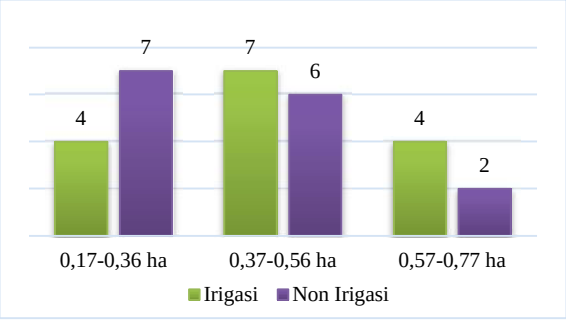

Gambar 1. Sebaran responden menurut luas tanam padi sawah

Luasan tanam padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak paling banyak responden mengusahakan pada luasan 0,37 – 0,56 ha sebanyak 47%, sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak pada

luasan 0,17 – 0,36 ha sebanyak 47%. Luas tanam padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak paling sedikit responden mengusahakan pada luasan 0,17 – 0,36 ha sebanyak 27%, sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak pada luasan 0,57 – 0,77 ha sebanyak 13%.

Tabel 1. Luas tanam padi sawah

Uraian	Luas tanam (ha)
Petani Irigasi A	6,94
Petani Non Irigasi B	5,91
Dampak C = A – B	1,03

Sumber : Pengolahan data primer, (2020)

Berdasarkan Tabel 1, luas tanam padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Irigasi seluas 6,94 ha (243 *borong*), sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Irigasi hanya seluas 5,91 ha (207 *borong*). Sehingga terdapat peningkat luas tanam seluas 1,03 ha (35,90 *borong*). Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan irigasi yaitu salah satunya peningkatan perluasan areal sawah, peningkatan intensitas pertanaman dan adopsi teknologi.

Produksi. Berdasarkan hasil penelitian, kisaran produksi padi sawah yang dihasil oleh petani sebesar 500-7.000 kg dengan rata-rata produksi padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak sebesar 2.627 kg, sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak sebesar 1.353 kg. Produksi padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak paling banyak responden pada 500-3.750 kg sebanyak 80% dan sisanya 20% responden menghasilkan produksi padi 3.751-7.000 kg. Sedangkan semua petani responden yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak hanya menghasilkan produksi padi antara 500-3.570 kg saja.

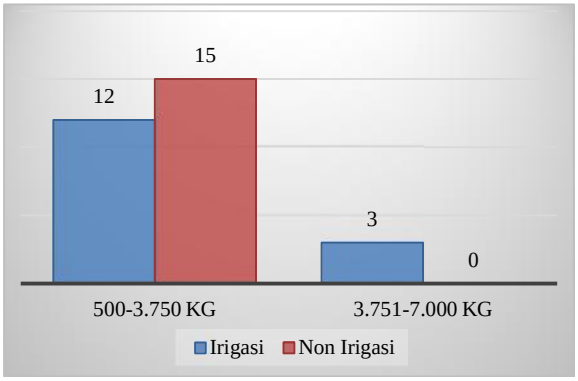

Gambar 2. Sebaran responden menurut produksi padi sawah

Berikut perbandingan produksi padi sawah petani yang menggunakan dan tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produktivitas padi sawah

Uraian	Produktivitas (kg/ha)
Petani Irigasi A	5.462,33
Petani Non Irigasi B	3.343,89
Dampak C = A – B	2.082,44

Sumber : Pengolahan data primer, (2020)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata produksi padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Irigasi sebesar 2.627 kg dari luas panen 0,46 ha, sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Irigasi hanya sebesar 1.353 kg dari luas panen 0,39 ha. Adapun dilihat dari produktivitas padi sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Irigasi sebesar 5.426,33 kg/ha, sedangkan yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Irigasi hanya sebesar 3.343,89 kg/ha. Sehingga terdapat peningkatan produktivitas setelah menggunakan Irigasi Haruyan Dayak sebesar 2.082,44 kg/ha. Hal ini disebabkan petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak dapat menyelenggarakan usahatani padi sawah dua musim tanam dalam setahun, yaitu musim tanam OKMAR (musim hujan) dan APRSEP (musim kemarau). Dengan begitu, petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak dapat meningkatkan hasil produksi padi per tahunnya.

Selain itu, tingkat ketersediaan air di sawah petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak akan mempengaruhi bentuk pola tanam dan intensitas tanam petani padi yang akhirnya akan mempengaruhi produksi padi melalui kenaikan luas tanam secara berbanding lurus.

Sedangkan petani yang tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak hanya dapat menyelenggarakan usahatani padi sawah satu musim tanam dalam setahun, yaitu musim tanam OKMAR (musim hujan). Sehingga hasil produksi padi per tahunnya lebih rendah dibandingkan hasil produksi padi petani yang menggunakan dua musim tanam dalam setahun, yaitu musim tanam OKMAR (musim hujan) dan APRSEP (musim kemarau). Dengan begitu, petani yang menggunakan Irigasi Haruyan Dayak.

Permasalahan yang Dihadapi Petani dalam Mengelola Usahatani Padi Sawah

Dalam usahatani padi sawah, petani menggunakan dan tidak menggunakan Irigasi Haruyan Dayak tidak lepas dari berbagai macam masalah. Dari hasil penelitian, terdapat masalah utama yang dijumpai dalam usahatani padi sawah yaitu gangguan hama berupa tikus, wereng dan walang sangit.

Hama walang sangit (*Leptcorisa oratorius*) menyerang tanaman padi sawah dengan cara menghisap cairan tangkai bunga serta bulir padi pada fasae pengisian bulir dan pemasakan bulir sehingga pengisian bulir padi tidak sempurna, bahkan seringkali menyebabkan bulir padi hampa. Dengan adanya serangan hama ini dapat mengakibatkan penurunan produksi padi sawah dan menurunkan kualitas gabah. Petani mengendalikan serangan hama walang sangit ini dengan cara kimiawi, yaitu dilakukan dengan menyemprotkan insektisida.

Hama wereng mulai menyerang tanaman padi sawah berumur 15 hari setelah tanam dan gejalan serangannya akan nampak setelah tanam berumur 20-40 hari setelah tanam. Hama ini tidak hanya menghisap cairan batang tanaman padi sawah, akan tetapi dapat menularkan virus melalui tanaman yang terjangkit virus menyebar ke tanaman lainnya. Petani mengendalikan serangan hama wereng ini dengan cara kimiawi, yaitu penggunaan pestisida sistemik dan kontak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perbandingan produktivitas padi sawah petani yang menggunakan dengan tidak menggunakan Iirgasi Haruyan Dayak terdapat peningkatan sebesar 2.082,44 kg/ha.
2. Permasalahan yang dihadapi petani dalam mengelolaan usahatani padi yaitu serangan hama tikus, wereng dan walang sangit.

Saran

1. Pada pengelolaan air Irigasi Haruyan Dayak ada lembaga mengatur atau mengelola alokasi air Irigasi Haruyan Dayak tepat sasaran untuk petani dapat dicapai didasarkan atas asas pemerataan dan keadilan sosial.
2. Dalam operasi dan pemeliharaan sumberdaya air dari Irigasi Haruyan Dayak diperlukan suatu organisasi petani yang dapat menanganinya secara profesional.
3. Adanya pola pembinaan mengarah ke swadaya dan kemandirian petani secara lokal secara sistematis oleh pemerintah mengarah perubahan pola pikir petani yang berorientasi agribisnis, modal usaha dan menyederhanakan pada sistem kelembagaan petani sampai pada tingkat lokal.
4. Adanya penyuluh setempat nengadakan sosialisai atau pelatihan mengenai pengendalian hama secara terpadu, agar petani tidak ketergantungan pada bahan kimiawi atau pestisida untuk mengendalikan serangan hama pada tanamn padi sawah yang dikelola petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada petani di Desa Tabat Padang, yang membantu mulai dari awal penelitian sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Hulu Sungai Tengah Dalam Angka. BPS. Barabai.

_____. 2020. Kecamatan Haruyan Dalam Angka. BPS. Haruyan.

Saptana, Sumaryanto, Herdiarto,R,S. Rival, Sunarsiih, A. Murtiningsih dan V. Siagian, 2001. Rekayasa Optimalisasi Alokasi Air Irigasi Dalm Rangka Peningkatan Produksi Pangan dan Pendapatan Petani. *Buletin Agro Ekonomi*, Vol.1 No.3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Makassar.

Wildan, M. 2020. Impact of Right Riam Irrigation on Wide and Production as Well as Productivity of Rice Farmers in Labuan Tabu Village, Martapura Sub District, Banjar District. *Jurnal of Agriculture and Veterinary Sciene (IOSR-JAVS)*. e-ISSN: 2319-2380, p-ISSN: 2319-2372. Vol. 13, Issu 6 Ser. II, PP 51-57.